

Peserta arakan-arakan adalah para santri dan santriwati yang megaji di langgar-langgar yang ada di Desa Pasongsongan dengan dipimpin langsung oleh pengasuh dari masing-masing langgar. Setiap perwakilan langgar berusaha menampilkan arak-arakan *Sageddog* semaksimal dan semenarik mungkin. Setiap dusun ikut berpartisipasi dengan mengirim delegasi para santri yang megaji dilanggar yang ada di setiap dusun.

Peserta yang ikut adalah Group Hadrah Dusun Laok Gellur, Langgar Al-Quddus dan Langgar Bayturrahman Dusun Pakotan, Langgar Nurul Yaqin I Dusun Lebak Sari, Langgar Nurul Yaqin II Dusun Benteng Panaongan, Langgar Nurul Jannah Dusun Blukotan, jama'ah yasin tahlil Dusun Murassen, paguyuban ARTOB (arek-arek tobana) Dusun Tebbanah, Group musik tradisonal Tong-tong Dusun Lebak Sari dan perkumpulan Remaja masjid Dusun Pakotan. Tidak ada ketentuan khusus mengenai busana yang harus dikenakan para peserta. Secara umum pakaian yang dikenakan para peserta arak-arakan *Sageddog* hampir sama yaitu peserta laki-laki memakai sarung atau celana, baju lengan pendek atau lengan panjang dan memakai kopyah. Sedangkan peserta perempuan memakai rok panjang, baju lengan panjang dan jilbab. Di bagian depan dari masing-masing langgar atau kelompok arak-arakan dipasang banner (spanduk) dari kain yang diberi tulisan nama langgarnya dari kertas dekor.

tingkah laku yang baik dan menjaga keamanan, khusus bagi para pengasuh pesantren dan jama'ah Islam diharapkan untuk ikut berpartisipasi mendelegasikan arak-arakan *Sageddog*. Dan kami takmir masjid Al-Akbar mengundang seluruh masyarakat untuk menghdiri acara pengajian umum dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. yang akan diselenggarakan nanti malam, demikian pengumuman dari kami kurang lebihnya mohon maaf.”

Pada malam Maulid Nabi, setelah sholat maghrib semua arak-arakan *Sageddog* dari setiap dusun berbondong-bondong berangkat ke area jalan simpang tiga dusun Blukotan untuk berkumpul dan mempersiapkan arak-arakannya masing-masing. Pemberangkatan arak-arakan *Sageddog* dimulai (start) dari simpang tiga dusun Blukotan dan berhenti (finish) di depan halaman masjid Al-Akbar Dusun Pakotan.

Di saat semua peserta berkumpul, pengasuh dari masing-masing langgar mengatur para santrinya untuk berbaris rapi. Semua arak-arakan diatur rapi menghadap ke arah selatan yaitu dikelompokkan setiap langgar, paguyuban dan komunitas dari masing-masing dusun. Setiap perwakilan langgar membawa berbagai macam alat-alat yang digunakan arak-arakan *Sageddog*.

Setelah jam 19.30 arak-arakan *Sageddog* pun berangkat.⁵⁷ Arak-arakan *Sageddog* paling depan ditempati oleh Group Hadrah Al-Mudzakkirin terdiri dari laki-laki pemain musik rebana sekaligus penarinya dari Dusun Laok Gellur. Arak-arakan yang kedua langgar Al-Quddus dari dusun Pakotan, pakaian yang dikenakan para santriwan-santriwati Al-Quddus yaitu baju berwarna putih dan celana atau rok panjang warna hitam dan sebagian yang lain memakai pakaian bebas yaitu sarung dan baju biasa. Setiap santri membawa replika yang dibuat dari pohon bambu dibuat menyerupai bentuk Ka'bah, Pesawat, masjid dan bulan bintang dengan dilapisi atau ditutup memakai kertas layangan, disetiap replika tersebut

⁵⁷ Pemberangkatan (start) dimulai dari simpang tiga Dusun Blukotan, semua arak-arakan berjajar rapi menghadap selatan dan selanjutnya berjalan ke selatan kira-kira 100 meter kemudian belok kiri menuju ke arah timur berjalan pelan-pelan melewati jalan raya (jalan utama) desa Pasongsongan jauhnya sekitar 500 Meter, pemberhentian (finish) di depan halaman Masjid Al-Akbar.

Urutan ke enam langgar Nurul Jannah dari Dusun Blukotan semua yang dibawa sama, hanya bentuk ta'butaannya seperti sepasang suami istri.

Selanjutnya nomer tujuh arak-arakan *Sageddog* jama'ah yasin tahlil dari Dusun Murassen. Para anggotanya berpakaian seperti yang lain, replika yang dibawa berbentuk kapal, dengan memainkan musik tradisional tong-tong, membawa obor dengan diiringi lantunan solawat Nabi. Arak-arakan kedelapan kelompok *Sageddog* dari Dusun Tebbanah yaitu pesertanya dari kelompok paguyuban ARTOB (arek-arek tobana) mereka membawa replika berbentuk macan rem-rem dan kera, yang memainkan didalamnya adalah seorang pemuda dari dusun Tebbanah dan anggota yang lain ikut berbaris. Yang kesembilan arak-arakan *Sageddog* dari Dusun Pakotan yaitu delegasi dari komunitas kumpulan pemuda Pakotan, mereka berpakaian serba hitam membawa dua replika besar bentuk mobil dan bentuk kapal perang yang diatas kapal perang tersebut ada paralon memanjang ada merconnya kemudian dibunyikan setiap sepuluh menit dan dibagian belakang dilengkapi sound sistem yang difungsikan untuk musik disko, disela-sela bunyi musik para anggota ini lompat-lompat dan joget-joget. Yang kesembilan sekaligus peserta arak-arakan terakhir adalah group musik tradisional tong-tong, biasa disebut *se angin ribut* dari Dusun Lebak Sari, para pemain musik ini memainkan musik tong-tong dengan menunggangi kendaraan yang didekorasi seperti kreta kencana Nyi Roro Kidul. Arak-arakan tong-tong ini sekaligus mengakhiri acara tradisi *Sageddog* karena posisinya memang berada di bagian paling belakang.